

Konsep Manajemen dan Fungsi Humas Pada Pemimpin di Lembaga Pendidikan Islam

Shabrina Ratu Alam Shufiatuddin¹, I'anut Tazkiyah²

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

e-mail: ¹shabrina.ras@gmail.com, ²iana.tzkiya@gmail.com,

Abstract. *This study aims to examine further the concept of public relations management and the function of public relations in a leader in an Islamic educational institution. This is necessary because there are still many leaders in Islamic educational institutions who do not understand the concept of management and the function of public relations comprehensively. A leader must try to combine social interests with a promotion and marketing approach that can be a distinctive characteristic for an educational institution. This research is a literature skin research that will explain the concept of management and the function of public relations that is correct and effective for a leader of an Islamic educational institution. Data collection techniques use documentation that searches from various kinds of literature and data analysis uses critical analysis of research documents. The results of the study found that leaders of educational institutions who use the concept of public relations management and public relations functions properly and effectively can improve the quality of education and advance the institutions they lead. This means that a leader or principal must really understand and master how effective public relations management and public relations functions are applied in the institution he leads.*

Keywords: *Management; public relations; education*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih jauh tentang konsep manajemen humas dan fungsi humas pada seorang pemimpin di lembaga pendidikan Islam. Hal ini diperlukan karena masih banyak pemimpin di lembaga pendidikan Islam belum memahami konsep manajemen dan fungsi humas secara komprehensif. Seorang pemimpin harus berupaya memadukan antara kepentingan sosial dengan pendekatan promosi dan pemasaran yang dapat menjadi karakteristik tersendiri bagi sebuah lembaga Pendidikan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif kepustakaan yang akan menjelaskan konsep manajemen dan fungsi humas yang benar dan efektif bagi seorang pemimpin lembaga pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang menelusuri dari berbagai macam literature serta analisis data menggunakan analisis kritis terhadap dokumen penelitian. Hasil penelitian diperoleh bahwa pemimpin lembaga pendidikan yang menggunakan konsep manajemen humas dan fungsi humas dengan baik dan efektif mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan memajukan lembaga yang dipimpinnya. Artinya bahwa seorang pemimpin atau kepala sekolah harus benar-benar memahami dan menguasai bagaimana manajemen humas dan fungsi humas yang efektif diaplikasikan dalam lembaga yang dipimpinnya.

Kata Kunci. Manajemen Hubungan Masyarakat, Fungsi Hubungan Masyarakat, Pemimpin

A. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan saat ini perlu dikelola secara baik dan kreatif. Oleh sebab itu peran seorang pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam sangatlah penting. Pemimpin harus berupaya untuk memadukan antara kepentingan sosial dengan pendekatan promosi dan pemasaran sebagai langkah untuk memajukan lembaga. Usaha memadukan kedua kepentingan tersebut dapat menjadi karakteristik bagi setiap lembaga Pendidikan, tetapi usaha memadukan kedua kepentingan tersebut tidaklah mudah. Seorang

pemimpin atau kepala sekolah harus memiliki teknik atau cara mengelola informasi yang profesional, efisien dan efektif kepada masyarakat. Guna menjalankan fungsi-fungsi mengelola informasi kepada publik internal (anak didik, tenaga pengajar, dan karyawan) dan kepada publik eksternal (orang tua, peserta didik, masyarakat, instansi pemerintah, dan dunia usaha) maka kepala sekolah perlu menyiapkan personil yang memiliki cara strategis dan serius dalam program Hubungan Masyarakat (HUMAS). (Istikaroh, 2019) Humas dalam Pendidikan adalah rangkaian pengelolaan yang berkaitan dengan kegiatan hubungan dalam lembaga pendidikan dengan masyarakat (orang tua murid) yang dimaksudkan untuk menunjang proses belajar mengajar di lembaga pendidikan bersangkutan (Yasin, 2012). Artinya didalam Humas terdapat proses hubungan timbal balik antara lembaga pendidikan dengan masyarakat yang dilandasi dengan i'tikad dan semangat ta'aruf (saling mengenal), tafahum (saling memahami), tarahum (saling mengasihi) dan ta'awun (saling tolong atau kerja sama) dalam rangka mencapai tujuan yang telah di rencanakan sebelumnya.

Masyarakat saat ini sangat kritis dalam memilih pendidikan bagi putra-putrinya. Jika sekolah tidak berupaya untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan juga melakukan pemasaran yang representatif dan inovatif, maka sekolah tidak akan diminati oleh masyarakat. Lembaga pendidikan Islam saat ini baik negeri maupun swasta banyak mengalami perubahan dalam kualitas pendidikan. Banyak madrasah yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah umum. Namun kekritisn masyarakat, penyimpangan perilaku siswa dan guru juga dapat menurunkan kualitas sebuah sekolah. Salah satu kasus yang marak adalah fenomena geng pelajar di berbagai daerah dan sekolah yang melakukan kekerasan kolektif. Belum lagi kekerasan yang melibatkan guru dan siswa, termasuk kasus pelecehan seksual, rokok, narkoba dan miras yang pasang surut meramaikan peredaran berita di media massa. (Anonim, 2020)

Dari contoh kejadian diatas maka pemimpin yang memahami konsep manajemen humas dan fungsi humas dipandang penting. Pemimpin memiliki peran utama sebagai suatu jembatan (*bridge*) atau *washilah* antara organisasi dengan masyarakat. Dari humas inilah manajemen dapat menerima dan mengelola informasi-informasi yang sudah ada untuk kemudian dijadikan sebagai pijakan pengambilan keputusan strategis dalam rangka mengembangkan organisasi atau lembaga pendidikan (Rizal, 2019).

Beberapa penelitian tentang fungsi HUMAS dalam lembaga pendidikan telah banyak dilakukan. Hasil penelitian (Finawati, 2022) implementasi manajemen HUMAS di pondok pesantren Annasyi'in Pamekasan menyimpulkan bahwa tujuan humas dapat mendorong meningkatnya aspirasi masyarakat, memberikan kesadaran akan pentingnya berakhlakul karimah dan mencari dukungan dari masyarakat agar pondok dapat berkembang sebagaimana mestinya. Sedangkan untuk implementasinya di pondok pesantren tidak dapat dipisahkan dari pentingnya peran pengasuh, masyarakat, dan alumni yang ikut serta dalam mengembangkan kualitas pondok pesantren An-Nasyiin. Sejalan dengan penelitian diatas (Suardi, 2017) menyatakan bahwa fungsi manajemen hubungan masyarakat (Humas) Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pendidikan di SMP Negeri Satap 9 Bulukumba, kepala sekolah membuat Perencanaan yang menjadi program rutin humas terkait dengan partisipasi masyarakat dengan melibatkan Komite Sekolah dalam perencanaan program pendidikan di sekolah. Perencanaan rapat koordinasi pengurus Komite Sekolah dalam mengesahkan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Dewan sekolah menyampaikan perencanaan dan seluruh informasi perkembangan siswa di sekolah kepada orang tua siswa yang dilaksanakan setiap akhir semester

Dari paparan diatas tentang fungsi humas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang pentingnya konsep manajemen humas dan fungsi humas bagi seorang pemimpin di lembaga pendidikan Islam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*library research*). Metode di dalam penulisan dilakukan dengan cara menganalisa, merangkum dan mempertimbangkan masalah sehingga dapat direduksi dan dipaparkan secara sistematis. (Sugiyono, 2013; Wahyudin, A., Rizki, A., Nasirudin, H., & Prayogi, 2023) Sumber data dalam penelitian merupakan data primer berupa artikel dari berbagai macam literature hasil penelitian yang lain. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kritis yang sifatnya kritis umumnya beranjak dari pandangan atau nilai-nilai tertentu yang diyakini oleh peneliti terkait dalam masalah manajemen humas dan fungsi humas yang berpengaruh pada peningkatan mutu pendidikan melalui dokumen-dokumen yang ada.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam

Menurut Mulyasa, manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, disertai pembinaan secara kontiniu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat (Mulyasa, 2014). pada umumnya, dan khususnya masyarakat yang berkepentingan langsung dengan sekolah. Simpati masyarakat akan tumbuh melalui upaya-upaya sekolah dalam menjalin hubungan secara intensif dan proaktif di samping membangun citra lembaga yang baik. Manajemen humas sangat penting dalam hubungan pendidikan seperti hubungan antara pihak sekolah dan wali murid serta masyarakat terjalin dengan baik tentu nantinya dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dan signifikan terhadap pengembangan pendidikan maupun pembelajaran sehingga dapat bersama mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah yang bermutu.

Manajer humas mempunyai peran sebagai konsultan, fasilitator komunikasi dan fasilitator pemecah masalah (Anonim, 2020). Hakikat humas dalam sebuah manajemen lembaga pendidikan Islam adalah suatu proses hubungan timbal balik antara lembaga pendidikan dengan masyarakat yang dilandasi dengan *i'tikad* dan semangat, *ta'aruf* (salingmengenal), *tafahum* (saling memahami), *tarahum* (saling mengasahi) dan *ta'awun* (saling tolong atau kerjasama) dalam rangka mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

a. Manajemen Humas Dalam Lembaga

Dalam Organisasi Dalam organisasi humas merupakan divisi yang bertanggung jawab guna melakukan interaksi, hubungan dan kerjasama dengan masyarakat terkait dengan organisasi tersebut. Dalam dunia pendidikan secara sederhana hubungan masyarakat merupakan proses strategis dalam mengelola penyampaian dan penyebaran informasi terkait organisasi kepada masyarakat atau publik guna mempertahankan reputasi yang baik dari organisasi dan merknya.

Manajemen humas merupakan suatu komunikasi dua arah antara suatu Lembaga pendidikan dengan masyarakat untuk melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi dalam usaha pencapaian tujuan organisasi. Manajemen humas difungsikan sebagai pendukung dan pemelihara jalur bersama bagi komunikasi, pengertian, penerimaan, dan kerja sama antara organisasi dengan publiknya.

b. Manajemen Humas Perspektif Islam

Pembahasan tentang Humas dalam Prespektif manajemen pendidikan Islam tentunya akan dikembalikan dan didasarkan pada asas utama Islam yaitu kitabullah al-Qur'an dan Sunnah Nabi atau Hadits. Hal ini dalam rangka memberikan pemahaman secara utuh dan menyeluruh bahwa dalam Islam, memelihara hubungan dengan Allah dan manusia merupakan hal *urgent* yang akan menghindarkan manusia dari keburukan dan kehinaan. (Rizal, 2019) Seperti yang sudah tertulis dalam al-Qur'an surah Ali-Imran 112:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلَّةُ أَيَّنَ مَا تَفْعَلُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ وَبِأَنَّهُمْ يُغَصِّبُونَ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

“Kehinaan ditimpakan kepada mereka di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka pasti mendapat murka dari Allah dan kesengsaraan ditimpakan kepada mereka. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas.”(Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur’an, 2022)

Masyarakat yang memberi dukungan secara menyeluruh pada semua bidang pendidikan, dapat menjadi motor bagi tumbuh berkembangnya suatu lembaga pendidikan Islam. Tujuan lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah hendaknya didukung dengan pemahaman pemimpin dalam pengelolaan sumber daya manusia khususnya yang memiliki *public relations* yang dapat diandalkan..

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan adalah berperan untuk mengatur hubungan masyarakat di Lembaga Pendidikan sesuai dengan fungsi manajemen yang bertujuan untuk membangun hubungan harmonis dan simbiosis mutualisme antara lembaga dan masyarakat.

2. Prinsip Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan

Manajemen pendidikan Islam adalah manajemen dalam pendidikan Islam, yang mengimplementasikan karakteristik nilai-nilai Islam dalam proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (ummat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya), dan dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.(Rizal, 2019)

Menurut Mujamil Qomar, manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan secara Islami terhadap lembaga pendidikan Islam dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien(Habib, Sihombing, Rahmadani, & Wirahayu, 2021). Beberapa prinsip yang mesti ditegakkan dalam penyelenggaraan kegiatan humas pada lembaga Pendidikan Islam, yaitu:(Tharaba, 2020)

a) Keterpaduan

Prinsip ini mengandung makna bahwa semua kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat harus terpadu, dalam arti apa yang dijelaskan, disampaikan dan disuguhkan kepada masyarakat harus informasi yang terpadu antara informasi kegiatan akademik maupun informasi kegiatan yang bersifat non akademik. Biasanya sering terjadi sekolah tidak menginformasikan atau menutupi sesuatu yang sebenarnya menjadi masalah sekolah dan perlu bantuan atau dukungan orang tua murid.

Oleh sebab itu sekolah harus sedini mungkin mengantisipasi kemungkinan adanya salah persepsi, salah interpretasi tentang informasi yang disajikan dengan melengkapi informasi yang akurat dan data yang lengkap, sehingga dapat diterima secara rasional oleh masyarakat. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan penilaian dan kepercayaan masyarakat atau orang tua murid terhadap sekolah.

b) Berkelanjutan

Prinsip ini berarti bahwa pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat, harus dilakukan secara terus menerus. Jadi pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat tidak hanya dilakukan secara insidental atau sewaktu-waktu, misalnya satu kali dalam satu tahun atau sekali dalam satu semester, hanya dilakukan oleh sekolah pada saat akan meminta bantuan keuangan kepada orang tua atau masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat selalu beranggapan apabila ada panggilan sekolah untuk datang ke sekolah selalu dikaitkan dengan uang. Akibatnya mereka cenderung untuk tidak

menghadiri atau sekedar mewakili kepada orang lain untuk menghadiri undangan sekolah.

Perkembangan informasi, perkembangan kemajuan sekolah, permasalahan-permasalahan sekolah bahkan permasalahan belajar siswa selalu muncul dan berkembang setiap saat, karena itu maka diperlukan penjelasan informasi yang terus menerus dari sekolah untuk masyarakat atau orang tua murid, sehingga mereka sadar akan pentingnya keikutsertaan mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan putranya. (Adelina & Khamidi, 2018)

c) Kesederhanaan

Prinsip itu menghendaki agar dalam proses hubungan sekolah dengan masyarakat yang dilakukan baik komunikasi personal maupun komunikasi kelompok pihak pemberi informasi (sekolah) dapat menyederhanakan berbagai informasi yang disajikan kepada masyarakat. Informasi yang disajikan kepada masyarakat melalui pertemuan langsung maupun melalui media hendaknya disajikan dalam bentuk sederhana sesuai dengan kondisi dan karakteristik pendengar (masyarakat setempat). Prinsip kesederhanaan ini juga mengandung makna bahwa: informasi yang disajikan dinyatakan dengan kata-kata yang penuh persahabatan dan mudah dimengerti.

d) Ketercakupan

Kegiatan pemberian informasi hendaknya menyeluruh dan mencakup semua aspek, faktor atau substansi yang perlu disampaikan dan diketahui oleh masyarakat, misalnya program ekstra kurikuler, kegiatan kurikuler, *remedial teaching* dan lain-lain kegiatan. Prinsip ini juga mengandung makna bahwa segala informasi hendaknya: (Barsihannor, 2021)

- a. Lengkap, artinya tidak satu informasi pun yang harus ditutupi atau disimpan, padahal masyarakat atau orang tua murid mempunyai hak untuk mengetahui keberadaan dan kemajuan sekolah dimana anaknya belajar.
- b. Akurat, artinya informasi yang diberikan memang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara obyektif.
- c. *Up to date*, berarti informasi yang diberikan adalah informasi perkembangan, kemajuan, masalah dan prestasi sekolah terakhir.

e) Konstruktivitas

Program hubungan sekolah dengan masyarakat hendaknya konstruktif dalam arti sekolah memberikan informasi yang konstruktif kepada masyarakat. Dengan demikian masyarakat akan memberikan respon hal-hal positif tentang sekolah serta mengerti dan memahami secara detail berbagai masalah yang dihadapi sekolah. Apabila hal tersebut dapat mereka mengerti, akan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong mereka untuk memberikan bantuan kepada sekolah sesuai dengan permasalahan sekolah yang perlu mendapat perhatian dan pemecahan bersama.

Penjelasan yang konstruktif akan menarik bagi masyarakat dan akan diterima oleh masyarakat tanpa prasangka tertentu, hal ini akan mengarahkan mereka untuk berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan sekolah. Untuk itu informasi yang ramah, obyektif berdasarkan data-data yang ada pada sekolah. (Almuhajir, 2017)

f) Kesesuaian dengan kondisi

Program hubungan sekolah dengan masyarakat hendaknya disesuaikan dengan keadaan di dalam lingkungan masyarakat tersebut. Penyesuaian dalam hal ini termasuk penyesuaian terhadap aktivitas, kebiasaan, budaya (*culture*) dan bahan informasi yang ada dan berlaku di dalam kehidupan masyarakat. Bahkan pelaksanaan kegiatan hubungan dengan masyarakat pun harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Misalnya saja masyarakat daerah pertanian yang setiap pagi bekerja di sawah, tidak mungkin sekolah

mengadakan kunjungan (*home visit*) pada pagi hari. Dari uraian-uraian di atas dapat dikatakan bahwa asas dan prinsip humas mengatur tentang bagaimana aktivitas humas seharusnya, yang tidak hanya harus sistematis dalam bekerja namun juga mampu menyesuaikan diri dengan norma dan nilai atau etika yang dianut public.

3. Fungsi dan Tujuan Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan

Fungsi utama hubungan masyarakat adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga atau organisasi dengan publik, intern dan ekstern, dalam menanam pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik dalam upaya menciptakan pendapat yang menguntungkan lembaga atau organisasi. Secara umum kegiatan hubungan masyarakat adalah menciptakan opini publik yang menguntungkan sekolah dan lembaga pemerintah yang bersangkutan. Fungsi pokok adalah mengatur informasi internal dan eksternal dengan memberikan informasi serta penjelasan seluas mungkin kepada publik mengenai kebijakan, program serta tindakan-tindakan lembaga atau organisasi. (Fithriani, 2019)

Tujuan sentral humas dapat dicapai apabila humas dibentuk atau digiatkan guna menunjang manajemen yang berupaya mencapai tujuan organisasi. Tujuan hubungan antar sekolah dengan masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut: (Sidaruruk, Simanullang, Sitompul, & Turnip, 2023)

- a. Mengembangkan pembinaan pengertian masyarakat tentang semua aspek atau bidang pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Pemahaman program yang dilakukan di sekolah baik yang terlaksana dan menemui kendala. Sehingga masyarakat ikut mengapresiasi dan memberikan solusi bagi sekolah.
- b. Menampung harapan-harapan tentang tujuan pendidikan disekolah. Hal ini perlu karena lulusan sekolah akan kembali ke masyarakat maka tujuan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Memperoleh partisipasi, dukungan dan bantuan secara konkrit dari masyarakat baik berupa tenaga, sarana maupun dana demi kelancaran tercapainya tujuan pendidikan.
- d. Menumbuhkan dan membangkitkan rasa tanggung jawab yang lebih besar pada masyarakat terhadap kelangsungan program pendidikan disekolah secara tepat dan hemat.

4. Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan

Dalam satu instansi pemerintahan atau juga di lembaga pendidikan tidak bisa di pungkiri bahwasannya sangat membutuhkan seorang pemimpin dalam berjalannya satu organisasi. Pemimpin adalah orang yang mempunyai tugas memimpin, sedangkan kepemimpinan adalah bakat atau sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin. Jadi dari pengertian disamping pemimpin orang yang teratas dalam lingkup suatu organisasi. (Almuhajir, 2017) Menurut Assumpta "Kepemimpinan adalah suatu konsep manajemen dalam kehidupan organisasi, mempunyai kedudukan strategis dan merupakan gejala sosial yang selalu diperlukan dalam kehidupan kelompok".

Menurut Covey ada empat prinsip-prinsip kepemimpinan yang efektif dalam melakukan hubungan dengan manusia:

1. Pribadi, yaitu hubungan pribadi seseorang itu sendiri.
2. Hubungan antar pribadi yakni hubungan interaksi antara seseorang dengan orang lain.
3. Manajerial, merupakan tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan bersama dengan orang lain.
4. Organisasional, yaitu kebutuhan seseorang dalam mengorganisir lembaga pendidikan.

Peran kepala sekolah dalam hal *public relation* atau humas harus mencapai beberapa poin, diantaranya: (Fithriani, 2019)

1. Mendayagunakan organisasi orangtua murid dan guru dan organisasi tertentu demi kesehatan dan kesejahteraan anak didik.
2. Menggunakan organisasi-organisasi tersebut untuk membantu personal sekolah dalam menentukan, mengembangkan, dan memahami tujuan sekolah.

3. Menerapkan kepemimpinan untuk meningkatkan partisipasi orangtua dalam menyelesaikan problema sekolah dan masyarakat.
4. Mendorong kunjungan orangtua dan menyediakan fasilitas terhadap kunjungan orangtua ke sekolah dan kunjungan staf ke rumah-rumah siswa.
5. Mengembangkan metode pelaporan regulasi yang sistematis kepada orangtua tentang perkembangan sekolah.
6. Mendayagunakan partisipasi siswa dalam program hubungan sekolah dengan masyarakat.
7. Mengadakan studi dan mempraktekkan teknik-teknik pelatihan guru untuk menghandel *public relation*.
8. Mendayagunakan orangtua dan warga masyarakat untuk meningkatkan program hubungan sekolah dengan masyarakat.
9. Melihat dengan jelas bagaimana memperbaiki hubungan sekolah dengan masyarakat.

Kualitas kepemimpinan dalam lembaga pendidikan merupakan cerminan pemimpin dengan jiwa yang terlatih dan mampu melatih individu-individu lain untuk mewujudkan visinya. Seorang pemimpin diharuskan mampu melibatkan diri dalam unsur keberagaman sifat anggota yang menjadi tanggung jawabnya. Pemimpin yang berkarakter kuat selalu memiliki kesatuan akan apa yang dipikirkan, diungkapkan dan diperbuat.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu kebutuhan lembaga pendidikan ke depan agar memiliki pemimpin dengan citra baik dalam masyarakat yang memiliki ketrampilan *publik relation* yang baik. Pemimpinan yang berbasis akhlak atau karakter mampu membangun karakter warga sekolahnya baik secara tidak langsung maupun secara langsung yang dapat menjadi indikator keberhasilan manajemen humas yang dimilikinya.

D. KESIMPULAN

Manajemen humas di lembaga pendidikan adalah mengatur hubungan masyarakat di Lembaga Pendidikan sesuai dengan fungsi manajemen yang bertujuan untuk membangun hubungan harmonis dan simbiosis mutualisme antara lembaga dan masyarakat. Adapun prinsip manajemen humas di lembaga pendidikan, antara lain: keterpaduan, berkelanjutan, kesederhanaan, ketercakupan, Konstruktivitas, Kesesuaian dengan kondisi.

Fungsi manajemen di lembaga pendidikan adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga atau organisasi dengan publik, intern dan ekstern, sedangkan tujuannya adalah pembinaan, menampung harapan, memperoleh partisipasi, menumbuhkan tanggungjawab, dan mengikutsertakan masyarakat. Kepemimpinan humas di lembaga pendidikan yakni bagaimana seseorang dapat mempengaruhi dan memimpin keberlangsungan agar tujuan humas bisa terealisasi dengan baik dan benar di lembaga pendidikan, sedangkan sikap utama yang harus dimiliki pemimpin adalah *shidiq, amanah, tabligh, fathanah*.

REFERENSI

- Adelina, P., & Khamidi, A. (2018). Peran Humas Dalam Mempertahankan Citra Sekolah Unggulan Pada Tingkat SMP. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(2), 286–298.
- Almuhajir. (2017). Manajemen Public Relations Dayah: Sinergitas Dayah Dan Masyarakat Aceh. *Itqan*, 8(2), 63–71.
- Anonim. (2020). Permasalahan Humas dan Alternatif Solusinya.
- Barsihannor. (2021). Manajemen Pendidikan Islam. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 26–52. <https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5429>
- Finawati. (2022). Implementasi Manajemen HUMAS di Pondok Pesantren Annasyi'in Pamekasan. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2).
- Fithriani, F. (2019). Manajemen Hubungan Masyarakat Dengan Lembaga Sekolah. *Intelektualita*, 5(2),

1-16.

- Habib, M., Sihombing, U. M., Rahmadani, U., & Wirahayu. (2021). Pentingnya Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 269-275.
- Istikaroh, A. (2019). Model Kepemimpinan Berkarakter Dalam Konteks Manajemen Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 1-16. Retrieved from <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.1928>.
- Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an. (2022). *Qur'an Kemenag*. Online: Kementerian Agama Republik Indonesia. Retrieved from <https://quran.kemenag.go.id/>
- Mato, J. (2021). Pentingnya Hubungan Sekolah dan Masyarakat.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rizal, S. (2019). Humas dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 3(1), 16-36. <https://doi.org/10.47766/idarah.v3i1.610>
- Sidaruruk, D. I., Simanullang, C. M., Sitompul, E. M., & Turnip, H. (2023). Administrasi Tentang Hubungan Sekolah Dan Masyarakat. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 74-87.
- Sugiyono. (2013). *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tharaba, M. F. (2020). Manajemen Pendidikan Multikultural Prespektif Ulu Al-Albab. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 91-105. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1076>
- Wahyudin, A., Rizki, A., Nasirudin, H., & Prayogi, L. S. (2023). Transformasi Pendidikan Islam di Era Smart Society 5.0: Strategi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Pembelajaran Guru pada Lembaga Pendidikan Islam. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 107-117. Retrieved from doi: 10.18860/rosikhun.v2i2.23070
- Yasin, A. F. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN Maliki Pres.